

FIKSI LOTUS SEBAGAI LANGKAH AWAL MENGENAL FIKSI DUNIA

Rifqi Risnadyatul Hudha, Chalifatus Sahliyah
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
rifqi.risna@gmail.com; chalifatussahliyah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penulisan artikel ini, yaitu (1) mengenalkan Fiksi Lotus, (2) mengenalkan konteks Fiksi Lotus, (3) memaparkan manfaat Fiksi Lotus, (4) mendeskripsikan Fiksi Lotus Vol 1, (5) mendeskripsikan Lotus Audio, (6) mendeskripsikan kelas menulis kreatif, (7) mendeskripsikan menulis kreatif, (8) mendeskripsikan workshop gratis, dan (9) mendeskripsikan Fiksi Lotus sebagai penunjang pembelajaran sastra. Melalui Fiksi Lotus, dapat mengenal fiksi dunia. Fiksi Lotus mengenalkan karya sastra terjemahan dalam bentuk cerpen klasik dunia serta mengajarkan menulis kreatif kepada pembaca. Karya terjemahan memberikan nilai tambah untuk mengasah kemampuan menulis karena satu kunci penting agar selalu bisa produktif, yaitu dengan menambah bahan bacaan secara konstan. Mengenal sastra terjemahan akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta berimplikasi terhadap kesadaran dan pemahaman kita sebagai bagian dari masyarakat dunia. Melalui Fiksi Lotus, dapat mengenal budaya, sejarah, nilai rasa bahasa, nilai-nilai budaya, politik, dan sosial manca negara. Hal ini akan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca sehingga Fiksi Lotus bermanfaat dalam pembelajaran *sastra*.

Kata Kunci: *sastra terjemahan, fiksi dunia, fiksi lotus*

PENDAHULUAN

Menciptakan sebuah karya memerlukan wawasan yang luas, tidak hanya wawasan lokal saja, melainkan wawasan internasional. Untuk belajar menciptakan karya sastra, kita dapat belajar pada karya-karya dunia, terutama pada karya yang mendapatkan penghargaan. Kita tidak perlu ragu dalam mempelajari karya sastra asing yang sudah diterjemahkan karena karya sastra asing yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia merupakan bagian dari sastra Indonesia.

Sastra terjemahan merupakan teks sastra tersendiri yang berbeda dari teks sastra aslinya. Sebuah teks hasil terjemahan bukan bagian dari khazanah sastra asal teks yang diterjemahkan. Salam (2013) menyatakan sebagai berikut.

Novel *Buiten Het Gareel* (1940) karya Suwarsih Djojopuspito, sebuah novel yang dianggap oleh A. Teeuw (1980) sebagai novel teragung dari periode Balai Pustaka. Namun, novel ini "terpaksa" tidak pernah diperhitungkan sebagai bagian dari khazanah sastra Indonesia. Padahal novel tersebut ditulis oleh orang Indonesia, dengan setting dan tokoh-tokoh orang Indonesia (Jawa) dengan muatan penuh budaya Jawa. Akan tetapi, karena ditulis dalam bahasa Belanda, novel itu menjadi bagian dari sastra

Belanda. Baru ketika novel tersebut pada tahun 1975 diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Manusia Bebas*, dia menjadi bagian dari sastra Indonesia.

Hal ini membuktikan bahwa karya sastra asing yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka karya tersebut merupakan bagian dari sastra Indonesia.

Membaca karya sastra Indonesia memang penting, tetapi jika didukung dengan karya sastra dunia yang sudah diterjemahkan, maka akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta berimplikasi terhadap kesadaran dan pemahaman kita sebagai bagian dari masyarakat dunia. Dengan membaca karya sastra terjemahan, pembaca akan mengetahui keragaman masyarakat, bangsa, negara, dan budaya asal karya tersebut. Selain itu, dengan membaca karya sastra dunia atau karya sastra mancanegara, pembaca dapat mengetahui bagaimana karya-karya yang diterbitkan media-media mancanegara yang ternama sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana trik-trik unik membuat karya sastra yang dapat diterbitkan dan disambut masyarakat dengan senang.

Berdasarkan urgensi di atas, karya sastra terjemahan penting untuk dibaca, dipelajari dan dinikmati. Oleh karena itu, penulis tertarik menulis artikel yang berjudul *Fiksi Lotus sebagai Langkah Awal Mengenal Fiksi Dunia*. Tujuan penulisan artikel ini, yaitu (1) mengenalkan Fiksi Lotus, (2) mengenalkan konteks Fiksi Lotus, (3) memaparkan manfaat Fiksi Lotus, (4) mendeskripsikan Fiksi Lotus Vol 1, dan (5) mendeskripsikan Fiksi Lotus sebagai penunjang pembelajaran sastra.

PEMBAHASAN

Tentang Fiksi Lotus

Lotus merupakan jenis bunga yang tumbuh di lumpur, dasar kolam atau rawa-rawa kemudian batangnya tumbuh tinggi ke atas. Daunnya juga tumbuh ke atas. Bunga ini hampir mirip dengan bunga teratai, sekilas tampak sama. Namun, bunga lotus memiliki kelopak yang lebih lebar dari pada bunga teratai, sedangkan bunga teratai memiliki kelopak yang teratur dan berbentuk lancip. Bunga lotus memiliki biji, sedangkan bunga teratai tidak. Daun bunga lotus tumbuh ke atas, sedangkan bunga teratai tumbuh di permukaan air.

Di Indonesia, bunga lotus lebih dikenal dengan sebutan bunga seroja. Bunga lotus memiliki nama ilmiah *Nelumbo Nucifera*. Di India, bunga ini termasuk bunga yang sakral. Di India, bunga tersebut dikenal sebagai “Bunga Hindu” atau “Bibit India”. Bunga Lotus memiliki keindahan pada bentuk dan warnanya. Bibit bunga ini memiliki kemampuan bertahan hidup ratusan tahun bahkan beribu tahun.

Dari berbagai negara, bunga lotus merupakan bunga yang banyak penggemarnya. Hal ini karena bunga lotus mempunyai filosofi yang kuat. Bunga lotus memiliki makna kelahiran kembali dan pencerahan spiritual, mewakili kesucian, umur panjang, kehormatan, kesehatan, dan keberuntungan. Ada juga yang memuji bunga lotus sebagai bunga yang tumbuh di atas lumpur, namun tak pernah ternodai. Semua artian ini memiliki kaitan kuat dengan peran fiksi pendek di dunia sastra, maupun non-sastra.

Fiksi pendek merupakan potensi untuk memperkaya inspirasi menulis. Dengan membaca karya sastra, kita dapat menambah pengetahuan serta dapat mengenal dunia. Bagi penulis, baik penulis pemula atau penulis yang sudah berpengalaman, salah satu kunci penting agar selalu bisa produktif yaitu dengan menambah bahan bacaan secara konstan. Hal ini senada dengan pendapat Tiojakin, pengelola Fiksi Lotus, yang menyatakan bahwa sumber terbesar inspirasi bukanlah bakat, melainkan informasi. Ini juga yang direpresentasikan oleh bunga lotus dengan strukturnya yang kaya lapisan.

Fiksi Lotus bukan badan penerbit, melainkan wadah sederhana untuk menampung karya-karya fiksi pendek klasik milik pengarang internasional (mancanegara). Di sini, setiap karya asing telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, baik itu yang aslinya ditulis dalam bahasa Inggris, Rusia, Jerman, Jepang, atau lainnya. Di Fiksi Lotus, pembaca dan penulis karya sastra dapat mengakses karya-karya cerpen dunia. Fiksi Lotus dapat diakses dengan mudah melalui *website* www.fiksilotus.com. Karya-karya yang ada di Fiksi Lotus juga terbit di Gramedia. Jadi, pembaca tidak hanya menikmati karya-karya tersebut lewat *website*, tetapi melalui karya-karya yang diterbitkan.

Fiksi Lotus memberikan ruang interaksi kepada penggemarnya. Selain komentar terkait karya yang dimuat, Fiksi Lotus juga memberikan ruang berdiskusi. Ruang tersebut dinamakan poin diskusi. Pada poin diskusi, pembaca diajak untuk memberikan interpretasinya terhadap karya yang dimuat. Fiksi Lotus juga menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk dijadikan bahan diskusi pada poin diskusi. Ruang poin diskusi yang disediakan oleh Fiksi Lotus tidak dibatasi. Artinya, tidak harus seorang ahli untuk memberikan interpretasi, siapapun boleh memberikan interpretasi pada karya yang dimuat. Maggie Tiojakin sebagai pengelola Fiksi Lotus juga aktif dalam memberikan respon terhadap interpretasi yang diberikan pembaca.

Fiksi Lotus memberikan poin keterangan pada hal-hal yang kiranya belum dimengerti pembacanya, khususnya pembaca yang berasal dari Indonesia, misalnya kata-kata yang tidak semua dapat terjemahkan. Fiksi Lotus juga memberikan keterangan kondisi masyarakat pada zaman tersebut. Tujuan diberikan keterangan adalah untuk memudahkan pembaca memahami isi cerpen. Keterangan ini terletak di bawah cerpen. Akan tetapi, tidak semua cerpen terdapat poin keterangan. Selain itu, tujuan diberi poin keterangan, yaitu untuk memahamkan budaya yang berbeda.

Konteks Fiksi Lotus

Konteks "klasik" pada Fiksi Lotus bukan berarti karya yang diterbitkan di abad sebelumnya atau karya-karya yang ditulis oleh pengarang legendaris, seperti hikayat. Konteks "klasik" pada Fiksi Lotus merupakan karya-karya yang berpotensi mengubah hidup atau perspektif pembacanya terlepas dari unsur waktu, penerbit, dan penulis karya tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konteks klasik, yaitu karya yang dapat dinikmati sepanjang zaman.

Fiksi lotus mempunyai potensi untuk mengubah cara kita memandang dunia hingga akan selalu lekat di kepala dan di hati pembacanya. Fiksi pendek yang ditampilkan di Fiksi Lotus, ada yang terbit seabad yang lalu, setahun yang lalu, bahkan dua hari yang lalu. Oleh karena itu, Fiksi Lotus merupakan wadah tampungan karya klasik yang tidak mengenal waktu. Fiksi Lotus hadir dengan banyak penggemar. Hal ini karena Tiojakin mempunyai keyakinan bahwa karya mencerminkan budaya, semangat dan hidup. Lewat sebuah karya, hidup seseorang bisa berubah.

Manfaat Fiksi Lotus

Karya-karya Fiksi Lotus merupakan karya terjemahan dari fiksi pendek dunia yang dapat diakses dengan mudah dan gratis. Karya-karya yang dimuat dalam fiksi lotus merupakan karya-karya klasik dunia yang ditulis oleh sastrawan handal. Selain itu, pada Fiksi Lotus terdapat karya yang berupa audio yang dinamakan Lotus Audio. Lotus Audio merupakan suara dari Tiojakin yang dipadu dengan instrumen-instrumen. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa fiksi lotus memiliki banyak penggemar. Para penggemar ini, selalu menanti karya-karya terbaru dari Fiksi Lotus.

Para penggemar Fiksi Lotus seperti kecanduan untuk membaca karya-karya yang di muat oleh Fiksi Lotus. Mereka selalu menanti karya-karya terbaru dari fiksi lotus dengan tidak sabar. Hal ini karena Fiksi Lotus memberikan dampak positif kepada membacanya. Fiksi Lotus merupakan inspirasi untuk membuat karya-karya baru. Selain itu, Fiksi Lotus dapat mengubah cara pandang seseorang dalam kehidupan dengan mengambil amanat pada cerita-cerita yang ditampilkannya.

Fiksi Lotus Vol 1

Fiksi Lotus Vol 1 merupakan kumpulan cerpen klasik dunia yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2002. Semua karya yang ada di Fiksi Lotus Vol 1 diterjemahkan oleh Maggie. Karya yang dimuat pada Fiksi Lotus ditulis oleh penulis-penulis handal macanegara. Penulis-penulis tersebut, yaitu (1) Frans Kafka, (2) Ernest Hemingway, (3) Anton Chekhov, (4) Shirley Jackson, (5) O. Henry, (6) Naguib Mahfouz, (7) Walter de la Mare, (8) Bjørnstjerne Bjørnson, (9) Saki, (10) Stephen Crane, (11) Dorothy Parker, (12) Jean-Paul Sartre, dan (13) W. Somerset Maugham.

Karya Frans Kafka yang diterbitkan pada Fiksi Lotus Vol 1 berjudul *Pesan Sang Kaisar*. Judul cerpen *Pesan Sang Kaisar* sebelum diterjemahkan mempunyai judul asli, yaitu *A Message from the Emperor*. Karya tersebut ditulis dalam bahasa Jerman dan pertama kali diterbitkan di tahun 1917. Frans Kafka adalah seorang novelis dan cerpenis asal Jerman yang karya-karyanya sangat dikenal. Ia juga dijuluki sebagai salah satu penulis terbaik di abad ke-20. Cerpen yang berjudul *Pesan Sang Kaisar* yang ditulis oleh Frans Kafka sangat singkat, tetapi mampu menghadirkan banyak kisah di dalamnya. Hal ini membuat pembaca terkesan, sehingga banyak pembaca yang terinspirasi dengan tulisan ini. Frans Kafka berhasil membuat para pembaca selalu ingin menikmati karyanya.

Karya Ernest Hemingway yang diterbitkan pada Fiksi Lotus Vol 1 berjudul *Persinggahan Malam*. Judul ini sebelum diterjemahkan mempunyai judul *A Clean, Well-Lighted Place* yang terbit pada tahun 1962. Ernest Hemingway adalah seorang sastrawan ternama asal Amerika Serikat. Ia menulis enam koleksi fiksi pendek, tujuh novel, dan dua buku non-fiksi. Ia sering disebut sebagai Papa Hemingway. James Joyce, penulis novel dan fiksi pendek asal Irlandia menyebut cerpen ini sebagai salah satu *masterpiece* Ernest Hemingway. Cerpen berjudul *Persinggahan Malam* merupakan karya yang sederhana, bahkan konflik pada cerpen ini tidak tampak jelas. Akan tetapi, disinilah bisa tergambar jelas sebuah potret kehidupan. Dalam kehidupan pasti ada konflik-konflik, baik konflik dengan dirinya sendiri atau konflik dengan orang lain. Konflik dalam kehidupan memang tidak selalu tampak karena konflik dalam hidup tidak selalu dipersembahkan secara hitam-putih. Kelebihan cerpen ini yaitu menggambarkan cara yang sangat nyata hingga bisa membuat pembacanya memandang kehidupan mereka sendiri dengan cara yang berbeda. Selain itu, cerpen ini menggambarkan kehidupan secara sederhana, bahwa manusia selalu mengeluh dan ingin dimengerti. Manusia kadang melakukan aktivitas dengan dirinya sendiri, walaupun kadang aktivitas tersebut dianggap menyedihkan. Karya ini dapat mengubah cara pandang kehidupan. Melalui karya ini, pembaca agar dapat memandang kehidupan sebagai anugrah yang harus disyukuri.

Karya Anton Chekhov yang diterbitkan pada Fiksi Lotus Vol 1 berjudul *Gegap Gempita*. Judul ini sebelum diterjemahkan berjudul *Rapture* yang diambil dari kumpulan cerpen berjudul *Early Stories*. *Early Stories* diterbitkan oleh Oxford University Press, tahun 1994, edisi World's Classics. Anton Chekhov dalam karya tersebut menghadirkan cerita yang ringan dan sederhana. Akan tetapi, Anton Chekhov berhasil membuat pembaca larut dalam euforia tokoh utama. Kehebatan Anton Chekhov dalam cerpen ini, yaitu mampu mengupas cerita dengan mengkondisikan tokoh utama dalam situasi yang pelik, namun terkesan biasa saja. Dalam cerpen tersebut, tokoh lainnya hanya diperlukan sebagai cermin pantulan saja. Artinya, selain tokoh utama, tokoh yang lain hanya diperlukan untuk menggambarkan situasi saja. Hal ini diperlukan agar pembaca dapat melihat karakter utama lebih jelas.

Fiksi Lotus Vol 1 memuat cerpen karya Shirley Jackson yang berjudul *Charles*. Cerpen tersebut sebelum diterjemahkan berjudul *The Lottery* yang diterbitkan di majalah bergengsi *The New Yorker* tahun 1948. Pada tahun tersebut, cerpen ini merupakan cerpen terbaik di Amerika Utara. Shirley Jackson membuat ending yang sangat luar biasa. Cerpen tersebut terpolat dan tertata dengan baik. Hal ini membuat pembaca tercengang karena cerpen tersebut ditutup dengan ending yang tidak terduga oleh pembaca. Tidak heran, jika cerpen ini menjadi cerpen terbaik di Amerika Utara. Shirley Jackson adalah seorang cerpenis, novelis, dan penulis esai berkebangsaan Amerika Serikat yang lahir pada tahun 1916 di San Francisco, California.

Pemberian Sang Magi merupakan judul cerpen karya O. Henry yang diterjemahkan oleh Maggie Tiojakin pada Fiksi Lotus Vol 1. Cerpen tersebut judul

aslinya yaitu *The Gift Of The Magi* yang diterbitkan di Amerika pada tahun 1906. cerpen ini merupakan cerpen romantis yang bercerita tentang sepasang kekasih yang mengorbankan apa yang ia miliki demi membuat pasangannya bahagia. Banyak yang terkesan dengan cerpen ini karena sangat romantis.

Naguib Mahfouz merupakan penulis asal mesir. Cerpennya dimuat pada Fiksi Lotus Vol 1 yang berjudul *Republick*. Cerpen ini sebelum diterjemahkan berjudul *Voices From the Other World* yang terbit pada tahun 1936. Naguib Mahfouz adalah pelopor sastra modern Mesir, penulis aktif yang menghasilkan 50 novel, 350 cerita pendek, lusinan naskah film, dan 5 drama panggung. Cerpen yang berjudul *Republick* memiliki kekuatan persuasi yang ditujukan pada petinggi sebuah negeri. Cerpen ini dapat menjadi pedoman untuk menyelamatkan dunia dari keadaan yang buruk. Ilmu demokrasi dapat dipelajari pada cerita pendek ini sehingga cerpen ini dapat mengubah cara pandang seseorang dalam kehidupan.

Walter de la Mare adalah seorang penyair, penulis cerita pendek, dan novelis asal Inggris yang dikenal dengan nama pena Walter Ramal. Ia dikenal dengan penulis cerita horor dan misteri. Karyanya dimuat di Fiksi Lotus Vol 1 yang berjudul *Teka-Teki*. Cerita pendek ini sebelum diterjemahkan berjudul *The Riddle*. Cerpen yang berjudul *The Riddle* ini diterbitkan dalam kumpulan cerita pendek yang berjudul *The Riddle and Other Stories* terbitan Alfred A. Knopf tahun 1923. Sesuai dengan judulnya, cerpen ini membawa teka-teki kepada pembaca. Cerita pada cerpen ini memicu nalar pembaca untuk menginterpretasikan arti kepergian ketujuh cucu-cucu Oma. Cerpen ini berhasil mengundang perdebatan persepsi terhadap isi cerita. Namun, pada perdebatan ini, tentu tidak ada yang salah dan yang benar karena persepsi masing-masing pembaca berbeda.

Cerpen berjudul *Ayah* diterjemahkan oleh Maggie. Cerpen tersebut diterjemahkan dari karya asli yang berjudul *The Father* yang ditulis oleh Bjørnstjerne Bjørnson yang diterbitkan pada tahun 1907. Bjørnstjerne Bjørnson adalah seorang penulis asal Norwegia yang telah memenangkan penghargaan Nobel sastra tahun 1903. Bjørnstjerne Bjørnson menulis cerpen tersebut dengan sederhana, tetapi memuat pesan yang luar biasa. Cerpen yang berjudul *Ayah* yang dimuat pada Fiksi Lotus Vol 1 berkisah tentang pengorbanan ayah terhadap anaknya. Pembaca pasti terharu membaca cerpen ini.

Saki adalah nama pena dari Hector Hugh Munro, seorang penulis asal Inggris yang dikenal kepiawaiannya dalam menulis fiksi pendek hingga bakatnya sering disandingkan dengan O. Henry. Cerpennya yang dimuat pada Fiksi Lotus Vol 1 berjudul *Menembus Batas* yang diterjemahkan dari karya asli yang berjudul *The Interlopers* yang terbit pada tahun 1919. Cerpen ini berkisah tentang dendam yang menimbulkan permusuhan. Dalam kisah ini pembaca dapat memetik pesan yang disampaikan penulis untuk dijadikan pelajaran hidup.

Dilema Sang Komandan merupakan cerpen yang dimuat pada Fiksi Lotus Vol 1. Cerpen tersebut diterjemahkan dari karya asli yang berjudul *The Upturned Face*. Karya

tersebut ditulis oleh Stephen Crane yang diterbitkan pada tahun 1900. Cerpen tersebut sangat menarik yang berkisah tentang dilema pada situasi perang. Bagaimana ritual doa kematian pada medan perang? Hal tersebut tampaknya tidak diketahui oleh prajurit. Di sinilah terdapat dilema para prajurit yang akan memberikan penguburan yang layak, tetapi terbata-bata saat harus mengucap doa. Hal ini menunjukkan ketakutan mereka sendiri terhadap kematian. Padahal, peperangan selalu identik dengan kematian. Seharusnya seorang prajurit tidak takut dengan kematian.

Dering telepon merupakan salah satu cerpen yang dimuat pada fiksi lotus Vol 1. Cerpen ini diterjemahkan dari karya asli yang berjudul *The Telephone Call*, karya Dorothy Parker, dan pertama kali diterbitkan tahun 1930 di *The New Yorker*. Dorothy Parker adalah seorang penyair dan penulis satir asal Amerika Serikat yang sangat dikenal sebagai salah satu pendiri grup *Algonquin Round Table* dan juga naskah-naskahnya yang sempat memenangkan Piala Oscar. Pembaca tidak akan menduga ending dari cerpen ini. Dorothy Parker memilih jalan cerita yang terus berputar-putar hingga ending cerita juga tidak ada kejelasan, tetapi hal ini sering kali dialami banyak orang. Cerpen ini sangat unik karena tidak ada tokoh lain selain tokoh aku yang berinteraksi dengan Tuhan.

Menjelang Fajar merupakan cerpen yang dimuat pada Fiksi Lotus Vol 1 yang diterjemahkan dari karya asli yang berjudul *The Wall*. Cerpen yang berjudul *The Wall* ini diterbitkan pada tahun 1964 yang ditulis oleh Jean Paul Sartre. Jean Paul Sartre adalah seorang filsuf, penulis, dan aktivis asal Prancis. Cerpen ini menggambarkan psikis seorang tahanan yang dihadapkan pada hukuman mati. Cerpen ini merupakan cerpen terpanjang yang dimuat pada Fiksi Lotus, yaitu berjumlah 55 halaman.

Kalung Mutiara merupakan cerpen terakhir yang dimuat pada Fiksi Lotus Vol 1. Cerpen ini merupakan cerpen yang diterjemahkan dari karya asli yang berjudul *A String Of Beads* yang ditulis oleh W. Somerset Maugham yang terbit pada tahun 1921. Cerpen ini sebagai bonus pada Fiksi Lotus Vol 1 karena cerpen ini tidak ada pada *website* Fiksi Lotus. Lotus (2012) menyatakan bahwa Maugham dikenal sebagai seorang penulis yang sangat cakap dan sempat menjadi satu-satunya penulis dengan bayaran tertinggi di era 1920-30an. Selain novel, ia juga rajin menulis drama panggung (*stage play*) dan cerita pendek semasa hidupnya. Di usia 60an, Maugham dianggap sebagai salah satu penulis yang paling dihormati di lingkaran sastra dunia. Dalam “Kalung Mutiara” pembaca diberikan kebebasan untuk menelaah inti cerita dari dua sudut pandang yang berbeda: Laura dan Si Narator. Keunikan “Kalung Mutiara” ada pada konsep “cerita-dalam-cerita” yang digunakan oleh Maugham untuk menekankan aspek ironi/satir terhadap perkumpulan sosial kaum menengah ke atas serta pandangan mereka terhadap kaum menengah ke bawah.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat dengan jelas bahwa penulis asli cerpen yang dimuat pada Fiksi Lotus Vol 1 merupakan penulis-penulis handal. Cerpen-cerpen yang dimuat pada Fiksi Lotus Vol 1 yang diterbitkan oleh Gramedia merupakan cerita-cerita yang bervariasi. Setiap cerpen yang dimuat Fiksi Lotus Vol 1 membawa keunikannya

masing-masing. Serta dapat mengubah cara pandang pembaca. Misalnya, Pembaca dapat belajar bagaimana cara memandang sistem kepemimpinan negara, seperti pada cerita yang berjudul Republik. Selain itu, melalui cerita sederhana tentang kehidupan manusia yang selalu mengeluh dan merasa masalah hidupnya adalah masalah yang paling berat. Pembaca dapat belajar tentang potret kehidupan yang di gambarkan Ernest Hemingway melalui ceritanya. Cerpen yang dimuat pada Fiksi Lotus Vol 1 disajikan lebih lengkap dari pada cerpen yang disajikan di *website* karena ada cerpen yang dimuat pada Fiksi Lotus Vol 1, tetapi tidak dimuat di *website*.

Kelas Menulis Kreatif

Kelas menulis kreatif juga digagas Maggie Tiojakin untuk menumbuhkan generasi penulis Indonesia. Maggie Tiojakin menyelenggarakan seleksi cerpen, kemudia ia mengadakan bimbingan menulis kepada penulis yang cerpennya terpilih dalam seleksi tersebut. Jadi, Fiksi Lotus sangat peduli dengan generasi penulis baru.

Fiksi Lotus juga memberikan materi menulis kreatif, tetapi materi ini bukan dalam bentuk paparan teori secara langsung. Materi menulis kreatif yang disajikan Maggie Tiojakin dalam *website* Fiksi Lotus berupa cerpen terjemahan karya penulis mancanegara dan karya Maggie Tiojakin. Dalam cerpen tersebut, pembaca dapat menikmati cerpen sambil mempelajari tips menulis. Hal ini merupakan sesuatu yang unik. Seberapa banyak kita membaca teori menulis, jika tidak memulai menulis atau tidak mengaplikasikannya, maka tulisan yang bagus tidak akan dihasilkan. Berbeda dengan materi yang disajikan pada Fiksi Lotus ini yang menyajikan teori menulis dalam bentuk cerpen. Jadi, pembaca memperoleh materi tips menulis kreatif sekaligus mendapatkan contoh langsung dari paparan cerpen yang memiliki tokoh, alur, setting, amanat, dan sudut pandang seperti cerpen-cerpen lain pada umumnya. Hal ini sangat unik dan jarang ditemui pada cerpen-cerpen lain.

Belajar menulis kreatif dapat dipelajari dalam cerpen yang ada pada Fiksi Lotus. Judul cerpen yang menyajikan teori menulis kreatif dalam bentuk cerpen, yaitu (1) *Cara Menulis Kreatif* karya Etgar Keret, (2) *Menciptakan Keterangan dalam Tulisan karya* Davit Hare, (3) *Menulis Prosa dengan Sejukur-jujurnya* karya Ernes Hamingway, (4) *Dari Meja Editor* karya Maggie Tiojakin (5) *Goresan Hitam Di atas Putih* karya Frank O'Connor, (6) *5 Aturan Dasar Mersensi Karya Seseorang* karya Jonh Updike, (7) *Coba Lagi, Gagal lagi, Gagal dengan Lebih Baik* karya Maggie Tiojakin, (8) *10 Tips Menulis Bagi Calon Penulis* karya Maggie Tiojakin, dan (9) *Jangan Buang Waktu* karya Kurt Vonnegut. Jadi, pada bagian ini, pembaca dapat memperoleh tips bagaimana kriteria fiksi yang diterbitkan, tidak hanya diterbitkan pada media nasional saja, tetapi juga memaparkan tips bagaimana kriteria fiksi dapat diterbitkan pada jurnal-jurnal mancanegara.

Fiksi Lotus sebagai Penunjang Pembelajaran Sastra

Fiksi Lotus dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran sastra. Fiksi Lotus menyumbangkan banyak karya terjemahan yang berupa cerpen klasik dunia. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa konteks “klasik” pada Fiksi Lotus, yaitu karya yang dapat dinikmati sepanjang zaman. Jadi, Fiksi Lotus dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran sastra yang sangat menarik karena Fiksi Lotus menamba wawasan dan pengetahuan bagaimana bentuk fiksi yang dapat dinikmati sepanjang zaman.

Fiksi Lotus tidak hanya menyumbangkan cerpen klasik saja, tetapi juga memberikan bimbingan menulis kreatif. Selain itu, Fiksi Lotus memberikan tips-tips menulis hingga tulisan tersebut diterbitkan dan menjadi karya yang besar, dikenal masyarakat dunia. Fiksi Lotus juga memberikan *workshop* menulis kreatif. Semua yang diberikan Fiksi Lotus termasuk fiksi klasik dunia, bimbingan menulis kreatif, tips-tips menulis dan *workshop* diberikan secara gratis. Jadi, Fiksi Lotus sangat membantu menumbuhkan bibit-bibit sastrawa baru yang berkualitas.

SIMPULAN

Mengenal sastra terjemahan akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta berimplikasi terhadap kesadaran dan pemahaman kita sebagai bagian dari masyarakat dunia. Karya terjemahan memberikan nilai tambah untuk mengasah kemampuan menulis karena satu kunci penting agar selalu bisa produktif yaitu dengan menambah bahan bacaan secara konstan. Fiksi Lotus merupakan *website* yang menyajikan fiksi klasik dunia yang dapat dibaca secara gratis. Dengan Fiksi Lotus, pembaca dapat menamba wawasan dan pengetahuan, karena Fiksi Lotus menyajikan tips-tips menulis dalam bentuk cerpen. Selain itu, Fiksi Lotus memberikan *workshop* menulis kreatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Fiksi Lotus mengenalkan karya sastra terjemahan dalam bentuk fiksi klasik dunia serta mengajarkan menulis kreatif kepada pembaca sehingga Fiksi Lotus bermanfaat dalam pembelajaran sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Jodi. 2012. *Fiksi Lotus Vol 1*. (Online), (<http://sepetaklangitku.blogspot.co.id/2012/06/fiksi-lotus-Volume-1.html>), diakses 03 November 2016.
- Lotus, Kutub. 2012. *Kalung Mutiara: Moral VS Etika*. (Online), (<https://klublotus.wordpress.com/2012/09/10/kalung-mutiara-moral-vs-etika/>), diakses 3 November 2016.
- Salam, Aprinus. 2013. *Sastra Terjemahan: Beberapa Persoalan*. (Online), (<http://culture.ugm.ac.id/main/wp-content/uploads/2013/04/Sastra-Terjemahan.pdf>), diakses 12 November 2016.

- Tiojakin, Maggie. 2011. Pengantar Kumpulan Cerpen Workshop LC-1. (Online), (<https://fiksilotus.com/2011/12/29/pengantar-kumpulan-cerpen-workshop-lc-1/>) diakses 12 November 2016
- Tiojakin, Maggie. 2012. *Tentang Kami*. (Online), (<https://fiksilotus.com/tentang-kami/>), diakses 12 November 2016.
- Tiojakin, Maggie. 2013. *Proses Kreatif #1: Alice Munro*. (Online), (<https://fiksilotus.com/2013/04/13/proses-kreatif-1-alice-munro/>), diakses 11 November 2016.
- Tiojakin, Maggie. 2013. *Proses Kreatif #2: Haruki Murakami*. (Online), (<https://fiksilotus.com/2013/06/18/proses-kreatif-2-haruki-murakami/>), diakses November 2016.
- Tiojakin, Maggie. 2014. *Lotus Audio*. (Online), (<https://fiksilotus.com/lotus-audio/>), diakses 04 November 2016.
- Tiojakin, Maggie. 2014. *Proses Kreatif #3: Italo Calvino*. (Online), (<https://fiksilotus.com/2014/10/19/proses-kreatif-3-italo-calvino/>), diakses 12 November 2016.
- Tiojakin, Maggie. 2016. *Proses Kreatif #4: Toni Morrison*. (Online), (<https://fiksilotus.com/2016/01/28/proses-kreatif-4-toni-morrison/>), diakses 12 November 2016.